

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KOMITMEN TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SMA PUQ / SMK ALMARWAH

Alfan Labieq

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

alfanlabieq@gmail.com

Abstrak: Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai-nilai yang menjadi ciri khas dari suatu organisasi, dengan adanya budaya organisasi maka akan memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru. Ini berhubungan dengan komitmen guru. Budaya organisasi sebagai konsekuensi logis dari rasa memiliki organisasi sehingga membuat komitmen guru meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi dan komitmen terhadap kompetensi guru adapun objek penelitian yang dipilih adalah SMA PUQ / SMK Almarwah. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode survey dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi data kuesioner yang diisi secara mandiri terhadap 40 responden. Metode analisis menggunakan analisis jalur (Path Analysis), uji T hipotesis, uji F hipotesis, dan Koefisien determinasi. Dengan menggunakan program SPSS for window 19 version. Berdasarkan hasil analisis jalur terbukti bahwa pengaruh budaya organisasi dan komitmen terhadap kompetensi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di SMA PUQ / SMK Almarwah.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Komitmen, Kompetensi Guru.

Abstract : Organizational culture is a set of values which is typical from an organization, by the presence of culture so organization have a positive impact on teacher competencies. It is a relationship with a current commitment of teachers. Organizational culture as a logical consequence of a sense of had an organization of so as to make the commitment of teachers are growing. The purpose of this research is to analyze the influence of culture of the organization and a commitment to teacher competencies as for research object chosen were puq almarwah / vocational high school senior high school. Data collection procedures using interviews, the questionnaire, observation and documentation. Methods used in this research through a method of descriptive and verifikatif survey with the approach. The population data a questionnaire that filled in respondents independently. The method of analysis using analysis a track (path analysis), t test hypothesis, test f hypothesis, and coefficients of determination. By the use of the program spss for window 19 version. Based on the results of the analysis to the culture of the organization and a commitment to the competence on this fact and simultaneous significant impact on competence of teachers / smk almarwah puq in high school.

Keywords: Organizational Culture, Commitment, Teacher Competencies.

PENDAHULUAN

Para ahli praktisi manajemen mengakui bahwa sumber daya manusia merupakan faktor sentral di dalam organisasi, termasuk dalam organisasi sekolah. Sumber daya manusia yang dimaksud tidak lain adalah guru, dimana guru memegang peranan penting dalam

menjalankan aktifitas belajar mengajar di sekolah. Guru adalah sosok ideal yang diharapkan keberadaan serta peranannya dalam pendidikan. Dalam ketentuan umum UU Nomer 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal di sekolah”.

Seorang guru mempunyai kompetensi yang baik apabila mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya secara maksimal dan penuh tanggung jawab. Kemampuan seseorang merupakan ukuran pertama dalam kompetensi yang ditunjukkan dari hasil kerjanya. Selanjutnya, kompetensi ini harus pula diikuti dengan tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya. Sesuai dengan Kemendiknas No. 045/U/2002 dalam Kurniasih & Sani (2017) yang mengungkapkan bahwa, “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”. Kompetensi guru juga tergantung budaya organisasi yang ada di dalam instansi sekolah, karena budaya organisasi dapat mendukung pengembangan kompetensi guru atau malah sebaliknya. Halpin dan Croft dalam Supardi (2016) mengatakan bahwa, “Apabila sekolah mempunyai iklim kerja yang positif dan kondusif guru-guru akan merasa lebih nyaman dan mempunyai keyakinan serta dalam keadaan gembira; guru tidak akan merasa tertekan dan memberikan fokus kepada peserta didik dengan ikhlas”. Faktor yang mempengaruhi kompetensi selain budaya organisasi adalah komitmen. Guru yang memahami pentingnya meningkatkan kompetensi dalam belajar mengajar akan memiliki komitmen yang tinggi pada

instansi sekolah, yang merupakan perwujudan dari loyalitas, hal ini tampak melalui kesediaan bekerja melebihi harapan organisasi sekolah, guru juga akan memiliki keinginan untuk tetap berada dan bekerja di organisasi sekolah.

SMA dan SMK Almarwah merupakan dua Lembaga Pendidikan Atas Swasta di bawah naungan Yayasan Almarwah berada di Jl. Sindangreret 30 (Bojong pulus) Pameungpeuk yang bertujuan membantu program-program pemerintah yang berkaitan dengan pemenuhan hak warga negara dalam mendapatkan pendidikan dan pengajaran sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Melalui SMA dan SMK Almarwah ini menyiapkan generasi unggul yang berkualitas, berakhlak terpuji, mandiri, visioner, dan berkarakter dengan selalu berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dengan mendesain kegiatan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan.

Penulis melihat adanya lingkungan kerja yang tidak kondusif di dalam sekolah SMA PUQ dan SMK Almarwah, dimana banyak guru yang tidak memenuhi jumlah jam kerja yang telah ditetapkan untuk tiap guru. Sekolah menetapkan misal untuk satu guru dalam satu bulan wajib masuk total 60 jam, namun hanya 42 jam guru tersebut hadir dalam satu bulan, sehingga tidak mencapai standar yang telah diberikan oleh sekolah, dengan standar hadirnya minimal 48 jam dari 60 jam yang telah ditetapkan dalam satu bulan atau apabila dipersentasikan menjadi 80% kehadiran perbulannya.

Tabel 1. Total Jam Kerja Seluruh Guru SMA PUQ Periode 2016-2017

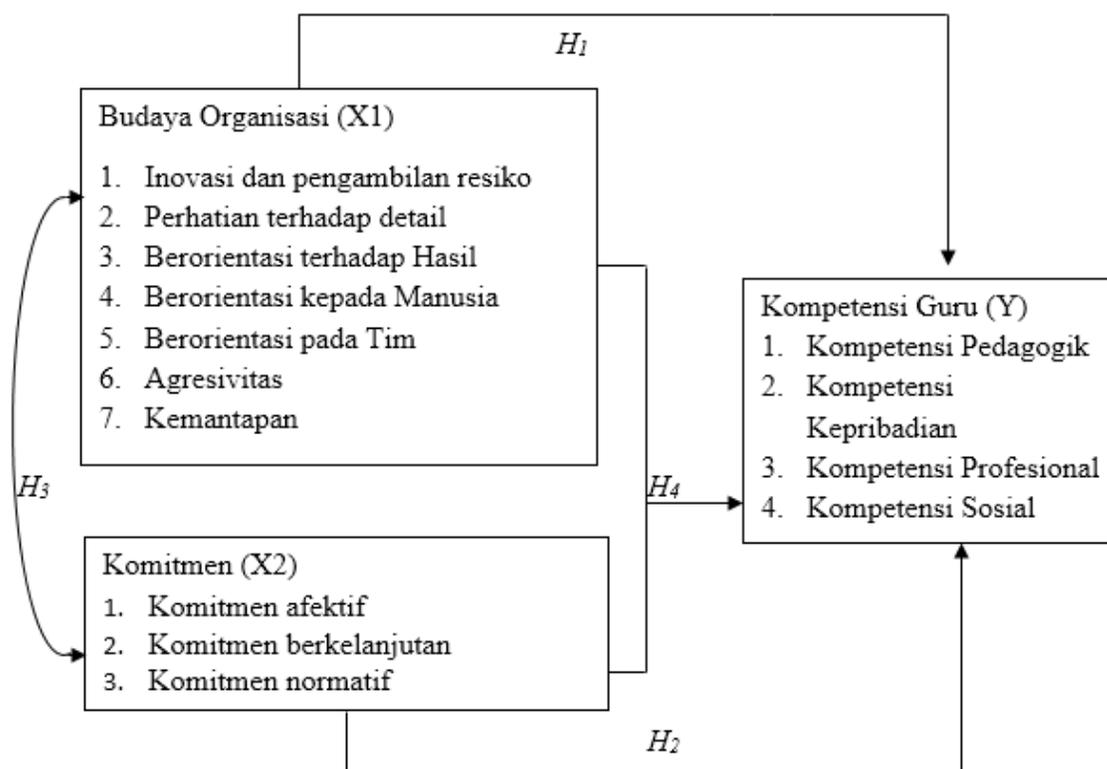
Bulan	Jam Kerja Wajib	Realisasi Jam Kerja	%
September	1420	1151	81%
Oktober	1420	1033	73%
November	1420	1142	80%
Desember	1420	1070	75%
Januari	1320	1033	78%
Februari	1320	985	75%
Maret	1320	880	67%
April	1320	902	68%
Mei	1241	815	66%
Juni	1241	729	59%

Sumber: Data yang telah diolah penulis

Tabel 2. Total Jam Kerja Seluruh Guru SMK Almarwah Periode 2016-2017

Bulan	Jam Kerja Wajib	Realisasi Jam Kerja	%
September	968	853	88%
Oktober	968	796	82%
November	968	862	89%
Desember	968	787	81%
Januari	968	748	77%
Februari	968	759	78%
Maret	968	716	74%
April	968	726	75%
Mei	968	661	68%
Juni	968	666	69%

Sumber: Data yang telah diolah penulis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang telah diolah penulis

Berdasarkan pada konsep kerangka berpikir dan penjeasan hubungan diantara variabel-variabel penelitian tersebut, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat hubungan positif antara budaya organisasi dengan komitmen guru di SMA PUQ / SMK Almarwah.
- H2 : Diduga terdapat hubungan positif antara budaya organisasi dan kompetensi guru di SMA PUQ / SMK Almarwah.
- H3 : Diduga terdapat hubungan positif antara komitmen dan kompetensi guru di SMA PUQ / SMK Almarwah.
- H4 : Diduga terdapat hubungan positif antara budaya organisasi dan komitmen dengan kompetensi guru di SMA PUQ / SMK Almarwah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh budaya organisasi (X1) dan komitmen (X2) terhadap kompetensi guru (Y) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMA PUQ / SMK Almarwah yang berjumlah 40 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling sensus, dengan menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang responden.

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden. Kuesioner pertama berisi profil responden, kuesioner kedua berupa berisikan pernyataan-pernyataan variabel penelitian yang dibagi menjadi dua yaitu variabel budaya organisasi dan komitmen akan diisikan oleh guru, dan kuesioner kedua berisikan kompetensi guru yang diberikan kepada atasan guru untuk menilai kompetensi guru.

Adapun variabel yang diteliti adalah pertama, variabel budaya organisasi (X1) yaitu Budaya organisasi adalah sebagai suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lain. Sebuah sistem pemaknaan bersama dibentuk oleh warganya yang sekaligus menjadi pembeda dengan organisasi lain.

Robbins dalam Mardiana & Syarif (2017) lebih lanjut dijelaskan oleh Robbins bahwa ada 7 (tujuh) indikator Budaya Organisasi sebagai berikut: 1) Inovasi dan keberanian mengambil resiko, 2) Perhatian terhadap Detail, 3) Berorientasi pada hasil, 4) Berorientasi pada manusia, 5) Berorientasi pada tim, 6) Agresivitas, 7) Stabil.

Variabel yang kedua ialah komitmen (X2) yaitu keadaan guru yang merasa ikut menjadi bagian dari organisasi dan menerima tujuan organisasi serta melaksanakan tujuan-tujuan tersebut, yang diukur dengan menggunakan skala likert, dengan 5 jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Batasan-batasan yang akan ditentukan dengan kriteria

sebagai berikut: 1) komitmen organisasional dikategorikan rendah bila interval kelas antara 1–3 dan 2) komitmen organisasional dikategorikan tinggi bila interval kelas antara 3,01–5.

Variabel Komitmen (X2) menurut Robbins dalam Mardiana & Syarif (2017) mendefinisikan bahwa komitmen adalah tingkat di mana seseorang pekerja mendefinisikan sebuah organisasi, tujuan dan harapannya untuk tetap menjadi anggota. Indikator komitmen menurut Robbins dalam Mardiana & Syarif (2017) yaitu terbagi menjadi 3 jenis: 1) Komitmen afektif, 2) Komitmen berkelanjutan, 3) Komitmen normatif.

Variabel yang ketiga ialah kompetensi guru (Y) yaitu perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Lampiran Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, dan SMK/MAK dalam Kurniasih & Sani (2017), terdapat 4 (empat) kompetensi guru Indonesia, diantaranya sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi profesional, 4) Kompetensi sosial.

Pengujian

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Riduwan & Sunarto, 2015). Item instrument dianggap valid jika r hitung $\geq r$ tabel, r tabel dicari dalam tabel r product moment dengan ketentuan taraf

nyata (α) = 0,05 dengan derajat bebas = $n - k$ ($dk = 40 - 2$) dan didapat r tabel 0.312.

Pengukuran validitas dan realibilitas mutlak dilakukan, karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan tidak reliabel. Menurut Sugiyono (2017) meendefinisikan bahwa, "Penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti". Nilai koefisien reliabilitas dikatakan reliabel apabila bernilai positif dan lebih besar daripada 0,7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian kesahihan, hasil dari penyebaran tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan sahih, karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Demikian juga dengan hasil pengujian keterandalan yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan terandal karena koefisien keterandalannya (r) $> 0,07$.

Analisis Deskriptif Budaya Organisasi

Dapat diketahui bahwa skor total penilaian responden terhadap di variabel Budaya Organisasi sebesar 2323 atau dari skor total 3000 sehingga berada pada kategori baik. Dilihat dari skor total masing-masing indikator, penilaian tertinggi terdapat pada indikator pernyataan 2 yaitu selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan organisasi dengan skor total 174 dengan persentase skor di 87,00% dengan kategori skor sangat baik, sedangkan indikator yang memiliki penilaian terendah adalah indikator pernyataan 9 yaitu selalu mendapatkan penghargaan yang diberikan organisasi bagi guru yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan standar kerja dengan skor total 134 dengan persentase skor di 67,00% yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Analisis Deskriptif Komitmen

Dapat diketahui bahwa skor total penilaian responden terhadap di variabel Komitmen sebesar 920 dari skor total 1200 sehingga berada pada kategori baik. Dilihat dari skor total masing-masing indikator, penilaian tertinggi terdapat pada indikator pernyataan 20 yaitu bertanggung jawab dalam bekerja dengan skor total 167 dengan persentase skor di 83,50% dengan kategori skor baik, sedangkan indikator yang memiliki penilaian terendah adalah indikator pernyataan 16 yaitu mempunyai tingkat emosional yang tinggi dalam organisasi dengan skor total 142 dengan persentase skor di 71,00% yang termasuk dalam kategori baik.

Analisis Deskriptif Kompetensi Guru

Dapat diketahui bahwa skor total penilaian responden terhadap di variabel Kompetensi Guru sebesar 3188 dari skor total 4000 sehingga berada pada kategori baik. Dilihat dari skor total masing-masing indikator, penilaian tertinggi terdapat pada indikator pernyataan 40 yaitu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan dengan skor total 175 dengan persentase skor di 87,50% dengan kategori skor sangat baik, sedangkan indikator yang memiliki penilaian terendah adalah indikator pernyataan 22 dan 37 yaitu selalu menguasai teori belajar dan selalu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan skor total masing-masing sebesar 142 dengan persentase skor di 71,00% yang termasuk dalam kategori baik.

Analisis Hubungan Antar Variabel Penelitian

Hasil dari koefisien korelasi budaya organisasi dengan kompetensi guru sebesar 0,659 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara budaya

organisasi dengan kompetensi guru dengan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Nilai koefisien korelasi komitmen organisasional dengan kompetensi guru sebesar 0,283 menunjukkan terdapat hubungan positif antara komitmen dengan kompetensi guru dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,024. Hasil koefisien korelasi budaya organisasi dengan komitmen sebesar 0,805 menunjukkan adanya hubungan positif antara budaya organisasi dengan komitmen dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Bagaimana hubungan antara budaya organisasi dan komitmen dengan kompetensi guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,814 menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistic dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berhubungan positif dengan kompetensi guru di SMA PUQ / SMK Almarwah. Komitmen berhubungan positif dengan kompetensi guru di SMA PUQ / SMK Almarwah. Budaya organisasi berhubungan positif dengan komitmen di SMA PUQ / SMK Almarwah. Budaya organisasi dan komitmen berhubungan positif dengan kompetensi guru di SMA PUQ / SMK Almarwah.

Komitmen pada SMA PUQ / SMK Almarwah sudah baik, namun masih ada beberapa hal yang belum sesuai, misalnya keinginan guru untuk selalu berada dalam organisasi, keharusan guru untuk selalu ada dalam organisasi, tanggung jawab dalam bekerja, serta kebersamaan dan kesetiakawanan. Supaya komitmen berjalan lebih baik lagi, maka disarankan pada sekolah SMA PUQ / SMK Almarwah untuk memperhatikan mengenai: kenyamanan guru dalam organisasi agar keinginan guru untuk

selalu berada dalam organisasi dan keharusan guru untuk selalu ada dalam organisasi lebih baik, tanggung jawab dalam bekerja, serta kebersamaan dan kesetiakawanan lebih ditingkatkan lagi.

Kompetensi guru pada SMA PUQ / SMK Almarwah sudah baik, namun demikian masih ada beberapa hal yang belum sesuai, misalnya penguasaan dalam teori belajar, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang ditempuh, serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Supaya kompetensi guru berjalan lebih baik lagi, maka disarankan pada sekolah SMA PUQ / SMK Almarwah untuk memperhatikan mengenai: penguasaan dalam teori belajar, komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik yang lebih baik, pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang ditempuh ditingkatkan, serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Bandung: Kata Pena.
- Mardiana, R., & Syarif, D. (2017). *Komitmen Organisasi*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Riduwan, & Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

